

PENGARUH AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT**A.Wahyuni¹, Desva Juherdea²**^{1,2}Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam IndragiriEmail: andiniwahyuniyuni@gmail.com¹, desvajuhherdea02@gmail.com²**ABSTRAK**

Dalam era digital yang terus berkembang, audit menjadi salah satu bagian yang semakin tak terpisahkan dari teknologi informasi. Peran teknologi dalam audit telah mengalami transformasi signifikan, mengarah pada apa yang sekarang kita kenal sebagai audit teknologi informasi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi bagaimana audit dilakukan, tetapi juga berdampak pada kualitas audit secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengetahui efek teknologi informasi akan kualitas audit. Maka dari itu, Penulis mengkaji beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berasal dari berbagai sumber diantaranya adalah google scholar, semantic scholar, dan garuda kemendikbud. Dengan metode SLR Penulis menyaring dari sumber tersebut sebesar 50 jurnal yang sesuai dengan topik. Dari hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara teknologi dengan kualitas Audit dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit

Kata Kunci: Audit Teknologi Informasi, Kualitas Audit dan Risiko Keamanan Informasi

ABSTRACT

In the ever-growing digital era, auditing has become an increasingly inseparable part of information technology. The role of technology in auditing has undergone a significant transformation, leading to what we now know as information technology auditing. This phenomenon not only affects how audits are conducted, but also impacts overall audit quality. Aims to determine the effect of information technology on audit quality. Therefore, the author reviewed several previous research journals originating from various sources including Google Scholar, Semantic Scholar, and Garuda Ministry of Education and Culture. Using the SLR method, the author filtered from these sources 50 journals that were appropriate to the topic. The results of this journal research show that there is a contribution between technology and audit quality in increasing audit efficiency, effectiveness and reliability which can influence audit quality

Keywords: Information Technology Audit, Audit Quality and Information Security Risks

1 PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, audit telah menjadi bagian yang semakin tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi (Faeriah, 2023). Peran teknologi dalam audit telah mengalami transformasi signifikan, mengarah pada apa yang sekarang kita kenal sebagai audit teknologi informasi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi bagaimana audit dilakukan, tetapi juga berdampak pada kualitas audit secara keseluruhan. Dengan adopsi teknologi informasi, auditor dapat mengakses dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Namun, dengan kehadiran teknologi juga muncul berbagai risiko, termasuk risiko keamanan informasi dan privasi data, yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks audit teknologi informasi. Seiring dengan transformasi digital dalam audit, terjadi pergeseran paradigma dalam profesi audit. Auditor modern tidak lagi hanya memerlukan keterampilan tradisional dalam audit keuangan, tetapi juga pengetahuan yang kuat tentang teknologi informasi. Mereka harus mampu mengintegrasikan pemahaman tentang sistem dan proses teknologi informasi dalam proses audit mereka agar risiko yang dapat disebabkan oleh TI dikelola dengan baik. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam pengembangan dan pemeliharaan keterampilan auditor, serta penyesuaian terhadap perubahan yang cepat dalam lingkungan teknologi (Budiantoro, 2019). Meskipun teknologi informasi menawarkan potensi untuk meningkatkan kualitas audit, penggunaannya juga memberikan tantangan baru (Nasir, 2023). Auditor harus dapat memahami teknologi yang digunakan perusahaan yang mereka audit, serta memastikan bahwa data yang digunakan dalam audit tersebut dapat diandalkan dan aman (Judijanto, 2024). Selain itu, dengan kompleksitas data yang terus berkembang,

auditor perlu menggunakan alat dan teknik analisis yang sesuai untuk menghasilkan temuan audit yang relevan dan berguna bagi klien mereka. Keberadaan risiko keamanan informasi dan privasi data menambah kompleksitas audit teknologi informasi. Auditor harus tidak hanya memahami kerangka kerja audit tradisional, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem dan kebijakan keamanan informasi yang diterapkan oleh perusahaan. Ini melibatkan pengujian efektivitas kontrol keamanan informasi dan identifikasi potensi kerentanan yang dapat dieksploitasi oleh pihak yang tidak sah (Sari dan Kuntadi, 2024). Dengan demikian, audit teknologi informasi bukan hanya tentang mengadopsi teknologi dalam proses audit, tetapi juga tentang memahami kompleksitas tantangan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam lingkungan bisnis. Peran auditor sebagai penjaga integritas dan keandalan informasi menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dari teknologi informasi.[1]

Teori keagenan atau Agency Theory dikemukakan pertama kali dalam penelitian Jensen & Meckling, (1976) dimana hal tersebut yang akhirnya menjadi dasar dari teori yang mengkaji korelasi antara hubungan dari pemegang saham yang disebut prinsipal dengan agen yang merupakan manajer dari perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat dijadikan sebuah kontrak dimana di dalamnya akan dinyatakan bahwa seorang atau lebih sebagai principal dapat memberikan permintaan kepada orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa yang punya keterkaitan dengan kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas pada agen tersebut (Dewi & Ekadjaja, 2020). Dalam penelitian (Eisenhardt, 1989) menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, yaitu:

- a. Asumsi tentang sifat manusia Asumsi ini terdiri dari tiga hal yaitu didasari oleh kepentingan diri sendiri (Self Interest), penilaian rasional yang terbatas (Bounded Rationality), dan perilaku yang menghindari resiko (Risk Aversion).
- b. Asumsi tentang keorganisasian Asumsi ini terdiri dari tiga hal yaitu terdapat konflik yang terjadi pada anggota organisasi, kriteria produktifitas yang dinilai dari efisiensi, dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham (principal) dan agen.
- c. Asumsi tentang informasi Asumsi ini hanya terdiri dari sebuah pandangan terkait informasi yang dijadikan barang komoditi atau dengan kata lain dapat diperjualbelikan.[2]

Teori atribusi menjelaskan apakah perilaku sebuah individu disebabkan karena pengaruh dari faktor internal seperti karakter, sifat, perilaku dll; maupun eksternal seperti tekanan dari suatu keadaan atau situasi tertentu. Dimana diasumsikan terkait atribusi mencoba untuk menentukan mengapa individu melakukan perilaku tersebut, atau atribusi yang menyebabkan perilaku tersebut. Hal tersebut dikemukakan oleh Heider (1958). Hal tersebut membuat Sari dkk., (2019) menyatakan bahwa teori atribusi digambarkan sebagai perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah dasar untuk memprediksi perilaku seseorang ketika menghadapi situasi tertentu.[3]

Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi membantu auditor untuk menyelesaikan audit secara efektif, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas dari audit yang dihasilkan. Dengan Kata lain, tingkat kompetensi auditor sangat penting dalam menentukan kualitas audit, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, auditor dapat memecahkan masalah yang menunjukkan kesalahan dalam laporan keuangan secara efektif dan efisien dalam proses audit. (Kartika & Pramuka, 2019).. Auditor mengeluarkan opini yang didasari oleh laporan keuangan dan peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Hal tersebut yang membuat opini auditor terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas (Pawitra & Suhartini, 2019). Kualitas audit merupakan hal penting dimana nantinya hal tersebut dapat memengaruhi laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya sebagai dasar untuk mengambil keputusan. (Aziz, 2018) Kualitas audit yang baik juga dapat dihasilkan oleh auditor yang mempunyai komitmen organisasi. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya secara profesional akan mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan. Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan bersikap loyal pada organisasi untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. (Mardika & Suartana, 2019).[4]

Kompetensi dapat diartikan dengan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan

terkait auditing yang dapat dibuktikan dengan pengalaman audit. Pengalaman audit yang dimaksud yaitu terkait pendidikan formal dan melalui pengalaman praktis audit. Tidak hanya hal tersebut yang dapat membuktikan pengalaman audit, pelatihan teknis dan pendidikan umum juga termasuk dalam pengalaman audit. Hal ini yang menyebabkan adanya pernyataan bahwa hasil audit yang berkualitas merupakan hasil dari kompetensi yang dimiliki auditor (Mardiati & Pratiwi, 2019). Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi membantu auditor untuk menyelesaikan audit secara efektif, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas dari audit yang dihasilkan. Dengan kata lain, tingkat kompetensi auditor sangat penting dalam menentukan kualitas audit, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, auditor dapat memecahkan masalah yang menunjukkan kesalahan dalam laporan keuangan secara efektif dan efisien dalam proses audit. (Kartika & Pramuka, 2019). Dari penjelasan yang telah dibahas, maka logika berpikir yang dapat dibentuk yaitu semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit juga akan membaik.[5]

Konflik antara anggota organisasi dan asimetri informasi memerlukan Auditor sebagai penengah. Hal tersebut membuat auditor perlu memberikan pendapat yang sesuai terkait laporan keuangan yang sedang diperiksa. Semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor, maka Auditor akan menghasilkan opini yang sesuai dengan realitas yang terjadi dan dapat memperbaiki asimetri informasi. Selain itu, konflik juga akan mereda ketika kebenaran terkait permasalahan yang terjadi dapat ditemukan dan dilaporkan oleh auditor. Hal-hal tersebut memerlukan komitmen organisasi yang baik, dimana semakin baik komitmen organisasinya, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin baik juga (Rossita & Sukartha, 2017) Penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Allen & Meyer, (1990) sebagai acuan dalam mengukur pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit. Komitmen organisasi dalam Allen & Meyer, (1990) dibagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Komitmen afektif yang terdiri dari: Karakteristik pribadi, karakteristik jabatan, karakteristik struktural, dan pengalaman kerja.
2. Komitmen kontinu merupakan komponen yang terdiri dari besaran dan/atau jumlah investasi/taruhan sampingan seseorang juga persepsi terkait kurangnya pilihan ataupun alternatif pekerjaan yang lain.
3. Komitmen normatif merupakan komponen yang terdiri dari pengalaman seseorang yang diperoleh sebelum masuk ke organisasi dan pengalaman sosial yang didapat selama menjadi bagian dari suatu organisasi.[6]

Teknologi informasi yang semakin canggih karena pembaruan dan inovasi yang terus dikembangkan membuat auditor harus selalu meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi, serta mampu mempertimbangkan segala resiko yang akan dihadapi selama proses audit. Penggunaan teknologi informasi akan memengaruhi pelaksanaan audit, karena audit yang dilakukan secara konvensional/manual tidak dapat dipertahankan lagi, dan harus melakukan transisi menjadi audit berbasis teknologi informasi atau bisa disebut dengan e-audit/audit jarak jauh. Hal tersebut yang membuat profesi auditor dituntut untuk melakukan persiapan dan juga menghadapi audit jarak jauh karena audit jarak jauh merupakan audit yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi untuk proses auditing (Wardani & Nugraheni, 2021). Prabowo & Suhartini, (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan auditing dan mengunci file tersebut, sehingga auditor dapat meminimalisir kemungkinan data yang tersebar menjadi rusak/Corrupt. Tetapi terdapat suatu kendala, dimana untuk menggunakan teknologi informasi, auditor dituntut untuk mengerti cara mengoperasikannya. Hal tersebut akan sulit bagi auditor yang tidak punya latar belakang yang berspesialisasi dalam teknologi informasi.[7]

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR (Systematic Literature Review) yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, analisis, dan pengurutan literatur untuk mengidentifikasi poin-poin penting mengenai Audit Teknologi Informasi. Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah. Pertama, penulis melakukan pencarian jurnal terdahulu dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan seperti "Audit TI", "Sistem Literatur Review", dan "kualitas Audit". Pencarian dilakukan melalui publish or perish. Dalam proses seleksi jurnal terdahulu, penulis menerapkan kriteria tertentu, termasuk jurnal yang berbahasa Indonesia dan Inggris yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Selain itu, penelitian ini juga memilih jurnal-jurnal yang tidak hanya terkait dengan Audit Teknologi Informasi, tetapi juga relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan kriteria ini, penulis berhasil mengumpulkan 10 jurnal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jurnal tersebut didapatkan dari berbagai sumber yaitu publish or perish. Analisis dilakukan dengan membuat tabel sistem literatur review berdasarkan abstrak dan judul yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, penulis menyusun tabel matriks untuk menyaring jurnal-jurnal tersebut, yang menghasilkan 10 jurnal yang relevan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Kata kunci : Audit Teknologi Informasi, Kualitas Audit dan Risiko Keamanan Informasi.[8]

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memilih dan meneliti secara cermat jurnal-jurnal terdahulu, kemudian mengkategorikannya berdasarkan relevansi dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Proses penelitian menghasilkan sebuah tabel matriks yang disusun oleh penulis untuk memudahkan pengkategorian berdasarkan kata kunci tersebut sesuai urutan tahun publikasinya. Tabel matriks tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengaruh faktor-faktor terhadap kualitas audit

No	Judul jurnal penelitian	Publikasi
1	Pengaruh objektivitas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit	1 April 2023
2	Sistematika literature review : pengaruh fee audit, audit tenure terhadap kualitas audit	22 Februari 2022
3	Peran integritas dan kompetensi kualitas audit	06 Februari 2022
4	Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit	17 Juli 2023
5	Pengaruh karakteristik perusahaan, efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela	11 Januari 2021

Pada topik pembahasan pertama terdapat 5 jurnal yang disajikan, Penulis menganalisis pengaruh audit teknologi informasi terhadap kualitas audit. Dari jurnal tersebut dapat diketahui bahwa objektivitas auditor dan Pengalaman tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian pada salah satu jurnal berikut yang menyatakan perihal diatas. Pengaruh objektivitas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (01 April 2023).[9]

Tabel 2 Pada masa pandemi

No	Judul jurnal penelitian	Publikasi
1	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19	2021
2	Pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi dan resiko audit terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi covid-19	20 September 2022
3	Pengaruh pengalaman auditor, spesialisasi industry auditor dan resiko audit terhadap kualitas audit dimasa pandemi covid-19	26 Januari 2024
4	Pengaruh tekanan anggaran waktu dimasa pandemi covid-19 dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi Sulawesi tenggara	21 Juni 2022
5	Pengaruh penerapan teknologi informasi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas jasa audit pada masa pandemi covid - 19 dengan etika profesi auditor sebagai variabel moderasi	21 Januari 2023

Pada saat masa pandemi ada beberapa jurnal yang meneliti pengaruhnya terhadap kualitas audit salah satunya yaitu Pengaruh kompetensi, independensi dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada masa pandemi covid-19, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit akan semakin meningkat. Kemudian Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Dan Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi teknologi informasi maka kualitas audit akan semakin meningkat. [10]

Tabel 3 Hasil tinjauan literatur mengenai pengelompokan pembahasan jurnal

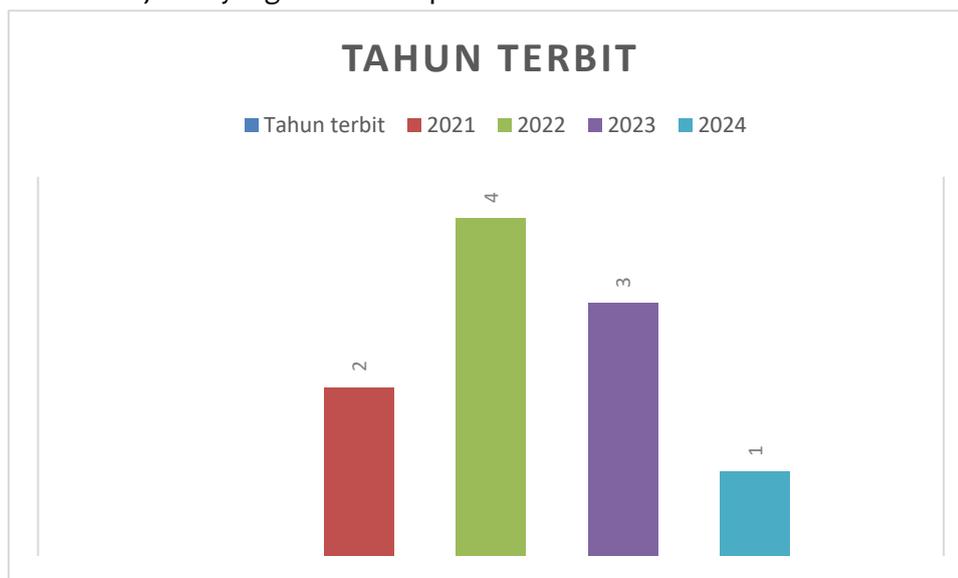
Pembahasan	Total jurnal	Penulis dan tahun terbit
Pengaruh faktor-faktor terhadap kualitas audit	5 Jurnal	(Sayyid Wafi Ramadhan dan Abubakar Arif 2023), (Hefri Oktarinaldi dan Robin 2022), (Ella Anastasya Sinambela dan Didit Darmawan 2022), (Ahmad Fauzi, Maidani, M. Fadhli Nursal dan Farhan Saputra 2023), (Grace T. Pontoh, Arifuddin, Muliani Mangngalla, A.Achmad Danial Latief Buleng 2021)
Pada masa pandemi	5 jurnal	(Asriani Junaid, Sitti Hartati Haeruddin dan Nur Widya Sari 2021), (Irma Erviana Tania 2022), (Antoni Siahaan 2024), (Gusti Ayu Putu Putri Satridani 2022), (Dian Anisa Trisnowati 2023).

Dari pengelompokan topik diatas maka dapat diketahui bahwa teknologi memiliki beberapa pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penugasan audit diperlukan penggunaan teknologi informasi yang dapat memberikan dampak terhadap pekerjaan audit yang berkualitas, serta berdampak juga pada audit internal yang efektif dalam mencegah terjadinya fraud (Lonto dan Pandowo, 2023).[11]

Kualitas audit yang lebih rendah yang memberi efek pada teknologi informasi yang akan menurunkan kemampuan audit internal untuk mencegah kecurangan. Kualitas audit akan lebih baik apabila auditor dapat memberikan keyakinan pada klien untuk mencegah terjadinya fraud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kualitas audit internal. Namun memunculkan risiko dan tantangan baru. Akan tetapi teknologi informasi juga memberikan dampak positif dengan teknologi informasi auditor intenal dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan informasi mereka serta menyesuaikan dengan perkembangan bisnis (Nisa, Azizah, Rahma, Kosaminudi, dan Khoiriawati, 2023). [12]

Jumlah Jurnal Berdasarkan Tahun Terbit

Jumlah jurnal yang diterbitkan menunjukkan jumlah jurnal penelitian yang dilakukan dari 2020 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1. Jumlah tersebut didapatkan dari satu sumber yang telah dijelaskan pada metode penelitian dimana Penulis mencari sesuai kata kunci yang ada. Berikut data tahun terbit jurnal yang Penulis kutip.



Gambar 1. Jumlah Jurnal Berdasarkan Tahun Terbit

Dalam kurun waktu tersebut Dunia sedang digemparkan oleh virus COVID-19 sehingga perlu diperhatikan juga pengaruhnya pada saat itu. Jurnal juga memperhatikan pengaruhnya audit teknologi informasi terhadap kualitas audit dalam berbagai konteks, termasuk masa pandemi COVID-19. Dari analisis terhadap 10 jurnal, ditemukan bahwa adopsi teknologi informasi dalam proses audit dapat memberikan dampak yang baik pada kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan audit.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi bagian yang semakin tak terpisahkan dari praktik audit. Auditor modern tidak hanya memerlukan keterampilan tradisional dalam audit keuangan, tetapi juga pengetahuan yang kuat tentang teknologi informasi. Penggunaan perangkat lunak audit khusus, seperti program paket, program utilitas, dan program pakar, memungkinkan auditor untuk mengotomatisasi berbagai tahap dalam proses audit, melakukan analisis data besar secara cepat dan efisien, serta menghasilkan laporan audit yang lebih rinci dan terstruktur. Namun, penggunaan teknologi informasi dalam audit juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan risiko keamanan informasi dan privasi data. Auditor harus dapat memahami sistem dan proses teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan yang mereka audit, serta

memastikan bahwa data yang digunakan dalam audit tersebut dapat diandalkan dan aman. Risiko keamanan informasi dan privasi data menambah kompleksitas audit teknologi informasi, dan auditor perlu melakukan pengujian efektivitas kontrol keamanan informasi serta mengidentifikasi potensi kerentanan yang dapat dieksploitasi oleh pihak yang tidak sah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktisi audit, manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan bisnis lainnya. Pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi informasi dalam audit dapat membantu praktisi audit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit mereka, sementara manajemen perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar audit yang relevan. Investor juga akan mendapatkan keyakinan tambahan dalam kualitas informasi keuangan yang mereka gunakan dalam pengambilan keputusan investasi, karena peningkatan kualitas audit yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi.

4 KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi informasi dalam praktik audit untuk meningkatkan kualitas audit. Temuan dari analisis terhadap 10 jurnal terdahulu menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan audit. Auditor modern perlu memperkaya diri dengan pengetahuan tentang teknologi informasi untuk mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam proses audit mereka. Meskipun demikian, penggunaan teknologi informasi dalam audit juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan risiko keamanan informasi dan privasi data, yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan strategi audit. Dengan menggunakan pendekatan SLR, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi audit, manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan bisnis lainnya tentang bagaimana teknologi informasi memengaruhi praktik audit dan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, pengintegrasian teknologi informasi dalam audit dapat membantu meningkatkan

REFERENSI

- [1] H. Y. Abimanyu and D. Suhartini, "Kualitas Audit Pada Kap Di Surabaya Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jemasi J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 36–48, 2023, doi: 10.35449/jemasi.v19i1.590.
- [2] R. S. Antonius Julius, Melinda Malau, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Penguasaan TI, Dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Uki.Ac.Id*, 2020, [Online]. Available: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5995>
- [3] D. Setiyawan, "Pengaruh Penerapan Remote Audit pada Kualitas Audit Internal Pasca Pandemi Covid-19," vol. 8, pp. 2158–2167, 2024.
- [4] Y. Aguspriyani, A. Triana, and M. Rahmawati, "Issn : 3025-9495," vol. 2, no. 12, pp. 1–15, 2023.
- [5] M. C. RATRI and Y. BERNAWATI, "Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 22, no. 1, pp. 47–56, 2020, doi: 10.34208/jba.v22i1.605.
- [6] A. Firmansyah and E. Muhammad, "Penentu Kualitas Audit Syariah : Sebuah Studi Literatur Review," vol. 09, no. 01, pp. 102–113, 2024, doi: 10.37366/jespb.v9i01.1312.
- [7] E. A. Sinambela and D. Darmawan, "Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit," *Realible Account. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–15, 2022, doi: 10.36352/raj.v1i2.326.
- [8] J. A. Savira, R. Rahmawati, and A. Ramadhan, "Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 23–30, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i1.435.
- [9] S. W. Ramadhan and Abubakar Arif, "Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 2011–2020, 2023, doi:

- 10.25105/jet.v3i1.16468.
- [10] A. Junaid, S. Hartati, H. Nur, and W. Sari, "YUME : Journal of Management Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi," vol. 4, no. 3, pp. 536–550, 2021, doi: 10.37531/yume.vxix.346.
- [11] F. A. Nadiyah *et al.*, "Pengaruh Audit Teknologi Infomasi Terhadap Kualitas Audit," no. 3, 2024.
- [12] Z. S. Qatrunnada and S. Sundari, "PERAN AUDIT FEE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," vol. 13, no. 1, pp. 32–45, 2021, doi: 10.35313/ekspansi.v13i1.2543.